BAB III

PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan kerja praktek penulis di tempatkan pada Bagian Supervisi Kredit yang ada di PT. BJB Cabang Utama Bandung. Dalam pelaksanaan tersebut penulis diberikan pengarahan dan bimbingan mengenai pengawasan (*monitoring*), penyelamatan kredit dan prosedur pemberian kredit PT.BJB Cabang Utama Bandung.

3.1.1 Prosedur

Prosedur merupakan komponen dari Sistem informasi baik itu sistem informasi management maupun Sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur sistem informasi sebaik apapun tidak akan berjalan sebagaimana semestinya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:1106)

“Prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas”

Menurut Muhamad Ali (2000:325)

“Prosedur adalah tata cara kerja atau menjalankan suatu pekerjaan”

Sedangkan Prosedur menurut Ardiyose (2004:734)

"Prosedur adalah suatu bagian system yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk mrnjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulang kali dan dilaksnakan secara seragam."

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu tata cara atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

3.1.2 Pengertian Kredit

Dewasa ini kegiatan transaksi kredit sukar untuk dihindari oleh para pelaku bisnis, para pelaku bisnis tersebut melakukan transaksi kredit dengan beberapa alasan dan tujuan, alasan dan tujuan tersebut akan berbeda diantara pihak-pihak pelaku transaksi kredit yang bersangkutan. Adapun pihak yang berkepentingan dalam transaksi kredit yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (debitur).

Kredit berasal dari suatu kata dalam bahasa latin yang berbunyi "*Credere*",yang berarti "Kepercayaan" atau "*Credo*" yang artinya "saya percaya". Kalau sekarang kita mendengar orang menyebut kredit, maka berarti ia memperoleh kepercayaan. Jadi dapatlah diartikan, bahwa suatu pemberian kredit terjadi,didalamnya tergantung adanya kepercayaan orang atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang

diperjanjikan untukdipenuhi pada waktunya yaitu waktu yang akan datang. Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No.10 tahun 1998adalah sebagai berikut adalah :

“Kredit adalah penyediaan barang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Thomas Suyatno (2004:13), mengemukakan bahwa:

“kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.”

Menurut Hasibuan (2000:94), mengemukakan bahwa:

“Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan kepada pihak lain selain nasabah yang dapat dinilai dengan uang. Dan mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.baik hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu dan suku bunga yang disepakati bersama.

3.1.3Tujuan Kredit

Oleh karena pemberian kredit dimaksud untuk memperoleh keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit jika benar-benar merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit mampu dan akan mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor kemampuan dan kemauan tersebut, tersimpul unsur keamanan (*safety*)dan sekaligus juga unsur keuntungan *(profitability)* dari suatu kredit, dari kedua unsur tersebut saling berkaitan.

Keamanan atau *safety* yang dimaksud adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa benar-benar terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan *profitability* yang diharapkan tersebut dapat menjadi kenyataan.

Keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit yang menjelma dalam bentuk bunga yang diterima. Dengan demikian maka tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agen of development* adalah untuk:

1. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
2. meningkatkan aktivitasperusahaan agardapat menjalankan fungsi-fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kepentingan yang seimbang antara kepentingan pemerintah, kepentinga rakyat (masyarakat) dan, kepentingan pemilik modal (pengusaha).

3.1.4Fungsi kredit

Sedangkan fungsi kredit menurut **Kasmir**(2006:107) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat Stabilitas ekonomi

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat, dan dapat pula meningkatkan devisa negara dari kredit untuk membantu mengekspor barang.

2. Untuk meningkatkan peredaran dana dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan mendapat tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja dirumah maka uang tidak akan menghasilkan sesuatu dengan berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut akan jauh lebih berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh sipenerima kredit. Yang kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

4. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang didapat oleh debitur dari bank dapat digunakan untuk mengolah barang tadinya tidak berguna menjadi lebih berguna dan bermanfaat.

5.Untuk meningkatkan kegairahan usaha

Dengan memperoleh kredit maka pengusaha akan semangat dan bergairah untuk mengembangkan usaha dengan memperbesar atau memperluas usahanya.

6. Untuk meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan.

7. Untuk meningkatkan Hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit.

3.1.5 Unsur-unsur Kredit

Menurut Faud Moh Ramli (2005:132) unsur kredit terdiri dari:

1. Kepercayaan

   Si pemberi kredit percaya bahwa kredit yang diberikan akan diterima kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

2. Waktu

Ada jangka waktu yang terdapat antara saat pemberian kredit dengan saat pengembalian kredit.

3. *Degree of risk*

Suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan pemberian kredit dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

4. Prestasi

Objek kredit yang diberikan dalam bentuk uang atau barang.

5. Balas Jasa

Pendapatan atas pemberian kredit bank dapat berupa bunga, provisi dan administrasi kredit. Hal tersbut merupakan balas jasa yang diterima dari adanya kredit.

3.1.6 Jenis-jenis kredit

Beragam jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana, kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

Adapun jenis-jenis kredit menurut kasmir dalam bukunya Dasar-dasar Perbankan adalah sebagai berikut:

”secara umum jenis kredit jika dilihat dari berbagai segi antaralain dilihat dari segi kegunaan, tujuan kredit, jangka waktu, jaminan dan sektor usaha.”

Penjelasan dari jenis-jenis kredit diatas adalah sebagai berikut:

1. **Dilihat dari segi Kegunaan**

a.Kredit investasi, merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

b.Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan peningkatan produksi dalam suatu operasional.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit Produktif. Digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
b. Kredit Konsumtif. Digunakan untuk konsumsi secara pribadi dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
c. Kredit Perdagangan, merupakan krrdit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktifitas perdagangannya seperti untuk membeli

barang dagangan, yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.
b. Kredit janka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengambilannya paling panjang. Kredit panjang ini pembeliannya diatas 3 tahun sampai 5 tahun. Biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah yang diajukan oleh calon debitur.
b. Kredit tanpa jaminan. Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha tertentu.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor pertanian atau perkebunan.

b. Kredit Industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri baik industri kecil maupun industri besar.

c.Kredit Pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

d.Kredit Perumahan, merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

e. Kredit Profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesi selain dosen, dokter, dll.

f. Kredit Pertambaangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha pertambangan, jenis usaha yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang.

g. kredit Peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3.1.7Prinsip-prinsip Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yangdiberikan benar-benar akan kembali dengan jangka waktu yang sesuai. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk

mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit menurur Kasmir (2000:91) adalah sebagai berikut:

1.*Charakter*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Condition*

Adapun penjelasan mengenai analisis 5 C diatas adalah sebagai berikut:

1. *Charakter*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik pekerjaan maupun pibadi, seperti : gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, dan hobi. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan capital juga bisa dilihat dari mana saja modal yang ada sekarang.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupaun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prosfek usaha dari sektor yang ia jalankan. Dan hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit bermasalah *relative* kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode 7P menurut Kasmir dalam buku "Manajemen Perbankan" (2000:93) adalah sebagai berikut :

1. ***Personality***
2. ***Party***
3. ***Perpose***
4. ***Prospect***
5. ***Payment***
6. ***Profitability***
7. ***Protection***

Adapun penjelasan mengenai metode 7P adalah sebagai berikut :

1. ***Personality***

   Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya seharihari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi,tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. ***Party***

   Yaitu mengklasifikasi nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongangolongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapat fasilitas yang berbeda dari bank.

3. ***Perpose***

   Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Karena tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam.

4. ***Prospect***

   Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. ***Payment***

   Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

6. ***Profitability***

   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.*Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredi yang akan diperolehnya.

7. ***Protection***

   Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan Kerja Praktek pada bagian Supervisi Kredit Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung. Adapun teknis kerja praktek kegiatan yang penulis lakukan yaitu:

1. Mendapat penjelasan umum mengenai kepegawaian dan struktur organisasi Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung, informasi dan penjelasan singkat mengenai sejarah perusahaan, budaya dan nilai-nilai dasar perusahaan.

2. Perkenalan dengan para staff dan karyawan Cabang Utama Bandung.

3. Mendapat penjelasan mengenai tugas Supervisi Kredit.

4. Membantu memfoto copy dokumen-dokumen yang dibutuhkan PT.BJB Cabang Utama Bandung.

5. Membuat surat peringatan kepada debitur yang telat membayar dan surat pemberitahuan tagihan kredit.

6. Mengarsipkan dan menyusun surat yang datang pada bagian Supervisi Kredit.

7. Menginput PK aktif kekartu monitoring.

8. Menyusun berkas Laporan Keuangan per-kantor cabang pembantu.

9. Menyusun berkas Laporan Keuangan konsolidasi.

10. Membantu mengakses data informasi debitur melalui Sistem Informasi Debitur (BI Checking) untuk setiap nasabah yang melakukan permohonan kredit.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT.Bank BJB Cabang Utama Bandung

Kredit Mikro Utama adalah kredit yang diberikan dengan sasaran pelaku usaha perorangan dalam sektor ekonomi produktif untuk tujuan modal kerja atau/ investasi. Sasaran Kredit Mikro Utama adalah segmen pasar kredit skala mikro dan kecil yang masih memiliki potensi untuk dibiayai dengan kredit, yaitu untuk

para pelaku usaha perorangan dalam sektor ekonomi produktif. Apabila calon debitur sedang memperoleh fasilitas kredit dari bank lain tetap dimungkinkan untuk diberikan fasilitas kredit dengan dilakukan mitigasi resiko serta mempertimbangkan kehati-hatian.

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan perbankan yang sangat penting dan menguntungkan, karena melalui pemberian kredit kepada nasabah maka pihak bank memperoleh keuntungan dari bunga kredit.

Adapun Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT.Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Calon debitur meminta Formulir Permohonan Kredit dan mempersiapkan persyaratan lain yang dibutuhkan meliputi :
   - Fotokopi KTP atau bukti identitas diri lainnya yang dimiliki pemohon beserta suami atau isteri beserta fotokopi Kartu Keluarga.
   - Fotokopi Kartu Tanda Pedagang atau bukti menjalankan usaha lainnya yang dikeluarkan oleh dinas pasar setempat.
   - Mengisi formulir pengjuan kredit, dengan dilampirkan laporan rugi laba dan neraca terakhir.
   - Fotokopi bukti pembayaran listrik, air, 3 (tiga) bulan terakhir.
   - Menyerahkan fotokopi bukti kepemilikan jaminan yang sah, yaitu berupa Surat kepemilikan Lapak/Los/Kios/Toko, yang status kepemilikannya menggunakan SHM, SHGB, SHGP, SPTB (Surat Pemilik Tempat

Berjualan), dengan nilai yang disesuaikan dengan besaran plafond kredit yang diajukan.

2. Selanjutnya Permohonan Kredit diproses sebagai berikut:
   1) Dicatat ke register permohonan Kredit Mikro Utama
   2) Verifikasi kelengkapan administrsi ermohonan kredit, apabila kelengkapan administrasinya belum lengkap, petugas pemasaran wajib segera menindaklanjutinya kepada calon debitur untuk segera dilingkapi persyaratan berksnya.
   3) Memastikan bahwa permohonan kredit harus benar-benar berprofesi sebagai pedagang diwilayah tersebut, dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pengelola pasar mengenai kebenaran data yang diterima.
3. Asisten analisis Kredit Mikro Utama melakukan kunjungan ke lapangan, dengan melakukan verifikasi tentang aktivitas usaha yang dilakukan oleh calon debitur dan mengumpulkan data-data untuk keperluan analisis kredit dengan cara:
   - Wawancara langsung kepada calon Debitur, wawancara ini antara lain untuk menggali informasi berupa jenis kepemilikan tempat usaha beserta nilai atau harganya, lama usaha, status tempat tinggal, serta mengenai kewajiban calon debitur kepada pihak lain.
   - Mengamati aktivitas usaha yang dilakukan calon debitur.

- Bila perlu, melakukan konfirmasi kepada relasi usaha, petugas pasar, tetangga maupun kepada pihak-pihak lain yang mengenal atau mengetahui tentang aktifitas usaha dan karakter caalon debitur.

4. Setelah itu asisten analisis melakukan analisis kredit
    1) Setelah berkas permohonan kredit lengkap dan telah memperoleh data-data maka selanjutnya koordinator melakukan analisis kredit.
    2) Analisis Kredit Mikro Utama dilakukan secara sederhana, dengan menggunakan *scoring system* hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman atau pengertian secara *detail* dan jelas mengenai calon debituratau debitur tentang segala sesuatu mengenai rencana kreditnya tersebut.
    3) Analis juga harus dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kelayakan calon debitur.
5. Dari hasil pemeriksaan tersebut Lembaga Komite Kredit melakukan proses keputusan kredit.
6. Setelah itu pelaksanaan keputsan kredit dilakukan oleh asisten Administrasi Kredit Mikro Utama, mencakup 2 tahapan, yaitu persiapan pencairan kredit dan pencairan kredit. Adapun berkas-berkas yang harus dipersiapkan untuk pencairan kredit yaitu:
    - Surat Pemberitahuan Persetujuan Pemberian Kredit (SP3K)
    - Perjanjian Kredit
    - Surat kuasa pemindahbukuan antar rekening debitur

- Berkas pengikatan jaminan.
- Tanda terima uang pinjaman
- Tanda terima penyerahan bukti pemilikan jaminan asli
- Mendokumentasikan seluruh berkas kredit pada setiap rekening kredit dalam *stofmap*

7. Petugas *collecting* mengumpulkan dana dari debitur berdasarkan kesepakatan antara petugas dan debitur. Fungsi collecting dimaksudkan untuk mengumpulkan data debitur secara sedikit demi sedikit disesuaikan dengan pola aliran kas debitur, sehinnga pada saat tanggal angsuran, dana untuk mengangsur kredit sudah tersedia.
8. Setiap kali debitur melakukan pembayaran, petugas *collecting* wajib mencatat setoran tersebut pada buku setoran, kemudian membubuhkan tanda tangan pada kolom yang disediakan dan menyerahkan kembali buku tersebut kepada debitur untuk dicocokan kebenarannya.
9. Kemudian Asisten Analisis Kredit Mikro Utama harus selalu mengecek calon debitur yang akan diberikan kredit dengan cara melihat dari daftar kredit macet, dari pada supplier, pembeli atau pihak lain, SID dan melakukan kunjungan.
10. Asisten Administrasi Kredit Mikro Utama wajib membuat laporan bulanan kredit mikro utama kepada sentra UMKM wilayah, selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya dengan menggunakan formulir terlampir.

3.3.2Tugas dan Fungsi Utama PT. Bank Jabar Banten

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten didirikan dengan maksud melalui aktivitasnya membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pemerataan pembangunan daerah disegala bidang agar tercapainya peningkatan taraf hidup rakyat. Bank Jabar Banten salah satu kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan atau perbankan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Umum sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah No. 10 tahun 1992.

Tugas utama PT. Bank Jabar Banten adalah sebagai berikut :

1. Penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah
2. Pemegang kas daerah dan melaksanakan penyimpanan uang daerah
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah

Sesuai dengan misi Bank Jabar Banten dan berdasarkan Undang-Undang No. 13/1962, perihal ketentuan pokok BPD, Undang-Undang No. 14/1967, perihal pokok-pokok perbankan dan Undang-Undang no. 5/1974, perihal ketentuan pokok pemerintah daerah maka fungsi Bank Jabar dan Banteb adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kekusaan berupa surat berharga jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan.

2. Sebagai Bank Umum, yaitu bank yang dalam penarikan dan pengumpulan uangnya terutama menerima simpanan dalam bentuk golongan giro dan deposito serta usaha utamanya memberikan kredit jangka pendek dan menengah.
3. Sebagai pemegang kas daerah, yaitu melaksanakan penerimaan, penyimpanan, penyaluran uang atas perintah dan berdasarkan ketentuan-ketentuan dari Pemerintah Daerah.
4. Sebagai Pembina Bank Perkreditan Rakyat (BPR), penyaluran kredit lebih diarahkan ke sector-sektor kegiatan yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional. Yaitu dengan meningkatkan usaha kecil, meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, dan kelancaran kepada masyarakat.
5. Sebagai Bank Devisa, yaitu bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank yang telah menjadi Bank Devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi eksport import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.
6. Sebagai penyalur gaji otonomi, yaitu menyalurkan gaji institusi-institusi pemerintahan atau swasta yang sebelumnya telah melakukan kerjasana dengan pihak bank.